

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
WARDANA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh**

**WARDANA**

Kabupaten Pesisir Barat sangat kaya akan potensi pariwisata yang tersebar di berbagai wilayah atau kecamatan yang terbagi dalam beberapa sektor diantaranya wisata bahari, religi atau budaya, ekowisata dan eventwisata. Dari semua objek wisata tersebut masing-masing memiliki daya tarik tersendiri sehingga ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara relatif meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat belum maksimal berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), oleh sebab itu potensi pariwisata perlu dikembangkan, selain memanfaatkan potensi yang ada, pengembangan pariwisata juga dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Data disajikan dan di analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; *Man*, untuk memaksimalkan SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mengingat dari segi kuantitas masih belum maksimal, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder seperti komunitas, agent, blogger dan membentuk badan promosi

pariwisata guna menunjang pemasaran pariwisata. *Money*, anggaran yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK), mengingat DAK Kabupaten Pesisir Barat yang masih terbilang kecil, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan sektor swasta dalam penyediaan akomodasi dan kuliner di kawasan objek wisata Kabupaten Pesisir Barat. *Material*, untuk mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing wisata Dinas Pariwisata menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta serta mengembangkan penerapan skema kemandirian pengelolaan pariwisata. *Method*e, pengembangan fisik meliputi meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana sebagai destinasi wisata baru atau rintisan dan kawasan pariwisata yang akan dikembangkan serta meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata. *Market*, melaksanakan event-event seperti pameran dalam dan luar daerah dan berkerja sama dengan media (facebook, website, instagram) guna meningkatkan promosi pariwisata.

**Kata Kunci : Potensi, Pariwisata, Strategi Pengembangan.**

## **ABSTRACT**

### **POTENTIAL AND DEVELOPMENT STRATEGY OF TOURISM IN PESISIR BARAT REGENCY**

**By**

**WARDANA**

Pesisir Barat regency has alot of tourism potential consist of marine tourism, religious tourism, culture tourism, ecotourism and others. The tourist destination have it's own appeal for domestic or foreign tourists. The tourist visits increased every year. However development of tourism potential not yet maximal contribute to District Own Source Revenue. Therefore, the tourism potential need to be developed utilize the potential to increase the regional revenue.

The purpose of this study are to knowing potential and development strategy of tourism in Pesisir Barat regency. The research method is qualitative used was a descriptive method. The technique of collecting data was done by observation, interviews and documentation. Analysis data is was with data reduction, presentation of data, conclusion and data triangulation. The data are presented and analyzed in descriptively.

The results shows that department of tourism Pesisir Barat regency have strategy to develop the tourism. Development strategy used such as ; Man, for maximize human resources quantity of department of tourism Pesisir Barat regency, then departmen of tourism has cooperate with stakeholder such as community, agent, blogger, and establish tourism promotion agency for support the tourism marketing. Money, the budget used to develop of tourism is spesific allocation fund still relatively small. Then the departmen of tourism coopertae with privacy sector in provision accomodation and culinary in tourism regions. Material, to increase infrastructure in tourist destination region to improve competitiveness, then department of tourism apply partnership scheme with government and private along develop indepedence scheme practice in tourism management. Method, the physical development such as infrastructure enhancement (Facility) as development a new tourism destination. Market, Organize exhibition activities

inside or outside the region and promoted with social media (Facebook, website, instagram). It is useful for increase the tourism promotion.

***Keyword : Potential, Tourism, Development Strategy.***

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh  
**WARDANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **POTENSI DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Nama Mahasiswa** : *Wardana*

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1216021113

**Jurusan** : Ilmu Pemerintahan

**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. Ismomo Hadi, M.Si.**  
NIP. 19621127 198902 1 002

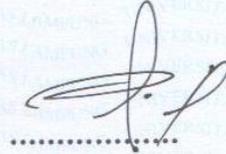
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

*[Signature]*  
**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**  
NIP. 19600729 199010 1 001

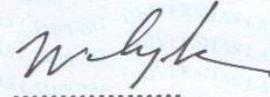
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Ismono Hadi, M.Si.**



**Penguji Utama : Dwi Wahyu Handayani, S.IP, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. H. Svarfel Makhya, M.Si.**

**NIP. 19590805 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



**Wardana**  
NPM.1216021113

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 12 November 1994, anak kelima dari enam bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Wirman dan Ibunda Bunsuri. Pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu diawali dengan pendidikan Taman Kanak-kanak Dharmawanita Negeri Ratu tahun 2000. Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Kuripan lulus pada tahun 2006. Kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pesisir Utara lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Pesisir Utara lulus pada tahun 2012. Penulis diterima di Universitas Lampung Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon La'ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

## MOTTO

*“Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”*

*(Schopenhauer)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaniraahim*

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :*

*Bak tercinta Wirman dan Mak tercinta Bunsuri yang selalu menuntun tiap langkahku, yang selalu senantiasa mendo'akan segala usahaku, yang selalu memberikan motivasi, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya untukku.*

*Kakak-kakak ku tersayang Uwo Fetty Urice, Udo Bambang Afriansyah, Cengah Fera Wati, Cudo Fuspa Dewi dan Adikku tersayang Aditya Kurniawan yang selalu memberikanku dukungan, memberikan do'a dan motivasi untukku.*

*Untuk orang terkasih,  
yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan untukku.*

*Para pendidiku yang ku hormati  
Terimakasih atas seluruh ilmu yang diberikan.*

**Almamater Tercinta  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

**Assalamualikum. wr. Wb**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis untaikan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu serta dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP selaku pembimbing akademik.

4. Bapak Drs, Ismono Hadi, M.Si selaku dosen Pembimbing Utama. Terimakasih telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dwi Wahyu Handayani, S.IP, M.Si selaku Penguji Utama yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan serta memberikan masukan, kritik dan saran demi kemajuan skripsi penulis.
6. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Ibu Rianti, Mbak Nela, Mas Dedek, Yai Herman, Yai Napoleon dkk selaku keamanan FISIP Unila yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku Bak dan Emak yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku.
8. Kakakku Uwo, Udo, Cengah, Cudo dan adikku Aditya yang telah memberikan dukungan kepadaku.
9. Keponakanku Tercinta Landra, Zakiyya, Lucky, Afiqa, Agha yang selalu mejadi kebahagiaan Tuan Tengah.
10. Terkasih Rina Afrilia yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan kepadaku.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2012.
12. Untuk informan Ibu Nora Elisa, S.Pd selaku Kepala Bidang SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan Ibu Saptiwi Puji Hardjanti selaku

Kepala Seksi Penyuluhan Pariwisata, terimakasih atas kesediaan waktu dan keterangannya yang bermanfaat.

13. Saudara dan Sahabatku, Udo Aiguntura, Dira Ia Sabda, Dedi Agus Riadi, Tecky Prayudha, Dinardo Barmais, Makwan Makmur, Dedek Greho, Armindo Febriansyah, Luthfi Imam Muttaqin, M. Nur Abdi, Widi. Serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas keramaian dan keceriaan kalian..

14. Almamaterku Tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurang sempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan dan masyarakat pada umumnya.

**Wassalamualaikum. Wr. Wb**

Bandar Lampung,

Penulis

**Wardana**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>.i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>.iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>.iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Pariwisata .....	8
1. Pengertian Pariwisata.....	8
2. Jenis-jenis Pariwisata.....	10
B. Tinjauan Potensi Pariwisata.....	14
1. Pengertian Pariwisata.....	14
C. Tinjauan Tentang Strategi.....	15
1. Definisi Strategi.....	15
2. Jenis-jenis Strategi.....	18
D. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata.....	21
1. Konsep Pengembangan Pariwisata.....	21
2. Konsep Pengembangan Pariwisata Pesisir Barat.....	25
E. Tinjauan Tentang Wisatawan .....	28
1. Pengertian Wisatawan.....	28
2. Jenis dan Macam Wisatawan.....	29
F. Kerangka Fikir.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Jenis Data.....	37
E. Informan .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Pengolahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Administrasi Kabupaten Pesisir Barat.....	43
B. Kondisi Fisik Kabupaten Pesisir Barat.....	45

1. Kondisi Iklim dan Hidrologi.....	45
2. Kondisi Topografi.....	47
3. Jenis dan Struktur Tanah.....	48
4. Kondisi Geologi Wilayah.....	50
C. Tutupan Lahan Kabupaten Pesisir Barat ...	50
D. Kependudukan .....	51
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. ....	53
1. Sebaran Potensi dan Objek Wisata.....	53
B. Karakteristik Informan.....	71
C. Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Barat.....	73
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pesisir Barat.....	4
Tabel 1.2 Luas Kecamatan dan Jumlah Desa di Pesisir Barat .....	45
Tabel 1.3 Penggunaan Lahan di Kabupaten Pesisir Barat .....	51
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat.....	52
Tabel 1.5 Sebaran Potensi Wisata Bahari Kabupaten Pesisir Barat.....	54
Tabel 1.6 Sebaran Potensi Wisata Religi Kabupaten Pesisir Barat .....	63
Tabel 1.7 Sebaran Potensi Ekowisata Kabupaten Pesisir Barat.....	67
Tabel 1.8 Hasil Penelitian Triangulasi Data.....	72
Tabel 1.9 SDM Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.....	76
Tabel 2.1 Objek Wisata dan Infrastruktur.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pantai Karang Nyimbor.....	55
Gambar 1.2 Pantai Labuhan Jukung.....	56
Gambar 1.3 Bukit Pantai Selalau.....	57
Gambar 1.4 Batu Tihang.....	58
Gambar 1.5 Pantai Pulau Pisang.....	60
Gambar 1.6 Pantai Melasti.....	61
Gambar 1.7 Goa Matu.....	63
Gambar 1.8 Makam Syekh Aminullah.....	64
Gambar 1.9 Tenun Tapis.....	66
Gambar 2.1 Rhino Camp.....	67
Gambar 2.2 Penangkaran Penyu Muara Tembulih.....	68
Gambar 2.3 Repong Damar.....	69
Gambar 2.4 Festival Teluk Stabas.....	70

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk di jadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terkenal di dunia. Dilatar belakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak- banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola,

memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat (Lambar) sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar, selain wisata bahari, adapun objek wisata lainnya seperti wisata religi/budaya, ekowisata dan eventwisata. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata bahari yang besar di Provinsi Lampung dengan panjang pantainya 210 km. Kabupaten Pesisir Barat mempunyai 12 objek wisata potensial baik sektor bahari, religi/budaya, ekowisata dan eventwisata yang tersebar di seluruh wilayah mulai dari Lemong, di bagian utara Kabupaten Pesisir Barat, hingga kawasan perbatasan bagian selatan yaitu Bengkunt Belimbing yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pesisir Barat tiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pesisir Barat**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>WISATAWAN</b>
1	2005	14.279
2	2006	26.065
3	2007	31.638
4	2008	37.212
5	2009	24.149
6	2010	23.242
7	2011	25.566
8	2012	27.527
9	2013	30.279

Sumber : RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahunnya rata-rata mengalami peningkatan dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat diantaranya wisata bahari, wisata religi atau budaya, ekowisata dan eventwisata.

Saat ini beberapa kawasan wisata yang sudah mulai dikembangkan oleh Pemerintah yang tertuang di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015, keseluruhan objek wisata tersebut diantaranya kawasan wisata Labuhan Jukung di Kecamatan Pesisir Tengah, Pantai Karang Nyimbor di Kecamatan Pesisir Selatan, Bukit Pantai Selalau di Kecamatan Pesisir Tengah, Batu Tihang di Kecamatan Pesisir Uatar, Pantai Melasti di Kecamatan Pesisir Selatan, Pantai Pulau Pisang di Kecamatan Pulau Pisang, Penangkaran Penyu Muara Tembulih di Kecamatan Ngambur, Repong Damar di Kecamatan Way Krui, Rhino Camp di Kecamatan Bengkunt, Tenun Tapis di Kecamatan Pulau Pisang, Goa Matu di Kecamatan Karya Penggawa.

Apabila dilihat dari sisi pemerintahan, maka pengembangan objek wisata pantai di Pesisir Barat ini, seyogyanya diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah terdapat pembagian jelas, antara urusan yang bersifat wajib dan pilihan. Bahwasanya Pemerintah Daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata. Dalam hal ini, urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi Kabupaten Pesisir Barat adalah sektor pariwisata. Dinas yang memiliki kewenangan menangani urusan pilihan daerah di Bidang Pariwisata adalah Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sedang mengupayakan beberapa langkah strategis demi memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat. Rencana ini kemudian dituangkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat. Adapun pokok dari RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui: Peningkatan sinergitas pariwisata dengan sektor potensial (bahari, religi/budaya, ekowisata maupun event wisata); Pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran pariwisata bagi

wisatawan domestik maupun mancanegara; Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial.

Upaya tersebut dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui strategi pemerintah terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Strategi tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Pesisir Barat sebagai kawasan wisata yang bertaraf nasional. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut seyogyanya diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai potensi dan strategi pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antarlain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata.
2. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Pariwisata**

#### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain. Menurut definisi yang luas seperti yang dikatakan oleh Spillane (1985:5) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pariwisata menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung nomor 6 tahun 2011 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, dan Pemerintah Daerah.

Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction On Tourism Theory*

(Dalam Yoeti 1996: 116) mengatakan :

“Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri , meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap, pariwisata itu terdiri dari tiga unsur yaitu manusia (man), orang yang melakukan pariwisata; ruang (space), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan; dan waktu (time), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.”

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (Suwantoro 2002: 3). Yoeti (1996: 118) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata*, bahwa pariwisata adalah :

Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan dalam masyarakat untuk menikmati perjalanan dan untuk bertamasya.

## **2. Jenis-jenis Pariwisata**

Berbicara tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Adapun jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2003) dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana adalah :

### **a. Wisata Budaya**

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budayawan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan budaya.

### **b. Wisata Kesehatan**

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi itempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

g. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

l. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam- makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman danti dakjarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Ditanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat- umat beragama tertentu ,misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan sebagainya.

n. **Wisata Bulan Madu**

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

o. **Wisata Petualangan**

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

## **B. Tinjauan Potensi Pariwisata**

### **1. Pengertian Potensi Pariwisata**

Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Mariotti dalam Yoeti (1996: 172) mengatakan :

“Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu

yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.”

Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi pariwisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi empat macam yaitu potensi bahari, religi (budaya), ekowisata dan event wisata.

## **C. Tinjauan Tentang Strategi**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989). Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Carl Von Clausewitz (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831) seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*the use of engagements for the object of war*". Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau

policy merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means / Der Krieg ist eine bloße Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*). Menurut bussines dictionary, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah srategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

- Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
- Pengertian strategi sebagai pola (pattern) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksun maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (emergent).

- Definisi strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan; sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor faktor eksternal.
- Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (competitor)
- Pengertian strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Definisi Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Definisi Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Jadi strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan

## **2. Jenis-jenis Strategi**

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan. Jenis-jenis strategi sebagai berikut :

### **a. Strategi Integrasi**

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan atau pesaing.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

c. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d. Strategi Difensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan

menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasistrategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi adalah menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi daripada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak

terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

#### **D. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata**

##### **1. Konsep Pengembangan Pariwisata**

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Sedangkan terkait pariwisata yaitu sejak 6 Agustus 1969 dari awal pemerintah telah mengeluarkan Intruksi Presiden R.I No.9 Tahun 1969 dimana dalam BAB II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.

Sesuai dengan instruksi presiden tersebut, dikatakan pula bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah :

a. Meningkatkan pendapatan devisa negara pada khususnya dan

pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja serta mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 tentang Kepariwisata pasal 11 yang menjadi acuan dalam pengembangan kawasan pariwisata didasarkan pada kriteria:

- Aksesibilitas
- Amenitas/fasilitas
- *Ancillary*/kelembagaan Dayatarik wisata
- Kesiapanmasyarakat
- *Era/trendy*yangberkembang

Menurut Suwanto(1996:70), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata meliputi :

#### 1. Obyek dan DayaTarikWisata

Daya tarikwisatayangjuga disebutobyekwisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyamandan bersih.

- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan;
- e. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- f. Obyek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

## 3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Menurut Manulang (1988:17) menggunakan istilah sarana manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga maka para pengelola menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti upah atau gaji orang yang mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa. Karena kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* (Bahan-Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Methods* (Cara)

Agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai alternative method atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau market.

Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

## **2. Konsep Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat**

Kawasan pesisir yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pariwisata yang besar diantaranya yaitu dari sektor bahari, religi, ekowisata dan event wisata. Kawasan wisata Kabupaten Pesisir Barat selain tercantum sebagai salah satu wisata unggulan Provinsi Lampung dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung 2012-2031, dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 Pasal 11 tentang Kepariwisataaan, beberapa obyek wisata di Kabupaten Pesisir Barat juga merupakan salah satu kawasan strategis dari beberapa kawasan pariwisata di Provinsi Lampung yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, dengan mengunggulkan wisata bahari sebagai daya tarik wisatanya, dimana sebagian besar kawasan wisata Pesisir Barat yaitu wisata bahari. Kabupaten Pesisir Barat memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar, tetapi disayangkan saat ini pariwisata di wilayah Pesisir Barat masih berkembang secara alami dan minim perhatian pemerintah, seperti di beberapa obyek wisata di Kabupaten Pesisir Barat, contohnya obyek wisata bahari di Kecamatan Pesisir Utara dan Kecamatan Lemong yang memiliki potensi pariwisata namun belum ada tersedia sarana

maupun prasarana oleh pemerintah setempat, akan tetapi ada juga beberapa kawasan pariwisata yang sudah mulai dikembangkan dan diberi fasilitas baik sarana dan prasarana yang sudah terbilang baik, kawasan pariwisata itu diantaranya kawasan wisata Labuhan Jukung di Kecamatan Pesisir Tengah, Pantai Tanjung Setia di Kecamatan Pesisir Selatan dan Pantai Karang Nyimbor di Kecamatan Pesisir Selatan. Kawasan pariwisata berikut wisatawan bisa merasakan fasilitas yang tersedia mulai dari penginapan, sarana hiburan, kuliner (makanan), keberihan dan kemudahan akses menuju ke kawasan pariwisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat tengah mengupayakan beberapa langkah strategis pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, rencana ini kemudian dituangkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat. Adapun pokok dari RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui peningkatan sinergitas pariwisata dengan sektor potensial, pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran pariwisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara; pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata yang bertumpu pada pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial.

Dalam mencapai tujuan sangatlah diperlukan adanya tools (sarana-sarana, alat-alat atau unsur-unsur manajemen). Menurut Manulang (1988:17) menggunakan istilah sarana manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga maka para pengelola menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti upah atau gaji orang yang mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa. Karena kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* (Bahan-Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Methods* (Cara)

Agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai alternative method atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau market. Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

Berdasarkan sarana-sarana manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para pengelola memerlukan adanya unsur 5M yaitu: Man, Money, Material, Methods, Market. Adanya unsur tersebut dapat mempermudah pelaksanaannya.

## **E. Tinjauan Tentang Wisatawan**

### **1. Pengertian Wisatawan**

Pengertian wisatawan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 memberikan definisi wisatawan (tourist) adalah orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu. Wisatawan secara umum dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya bukan untuk menetap.

Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu. Chafid Fandeli (1995) menyatakan bahwa wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk menikmati obyek wisata dan bukan untuk menetap di objek tersebut.

## **2. Jenis dan Macam Wisatawan**

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup di mana perjalanan wisata itu dilakukan, maka dapat diklasifikasikan wisatawan sebagai berikut:

### **a. Wisatawan asing (foreign tourist)**

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana biasa dia tinggal. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dari status kewarga negaranya, dokumen perjalanan yang dimilikinya dan dapat pula dari jenis mata uang yang dibelanjakannya. Dalam rangka meningkatkan tambahan penghasilan devisa negara, maka jenis wisatawan ini yang perlu ditingkatkan jumlahnya, karena uang yang dibelanjakan merupakan devisa bagi yang menjadi tourist receiving countries.

b. Domestic Foreign Tourist

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana dia tinggal. Orang tersebut bukan warga negara di mana dia berada, tetapi adalah warga negara asing yang karena tugasnya atau kedudukannya menetap dan tinggal pada suatu negara, dengan memperoleh penghasilan dengan mata uang negara aslinya atau dengan mata uang negara di mana dia tinggal tetapi dalam jumlah yang berimbang.

c. Domestic Tourist

Orang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Wisatawan semacam ini tidak ada unsur asingnya, baik kebangsaannya, uang yang dibelanjakannya atau dokumen perjalanan yang dimilikinya.

d. Indigenous Foreign Tourist

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang kenegara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

e. Transit Tourist

Orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api, terpaksa singgah pada suatu negara tertentu yang sebelumnya bukan negara tujuannya dan bukan atas kemauannya sendiri.

f. Business Tourist

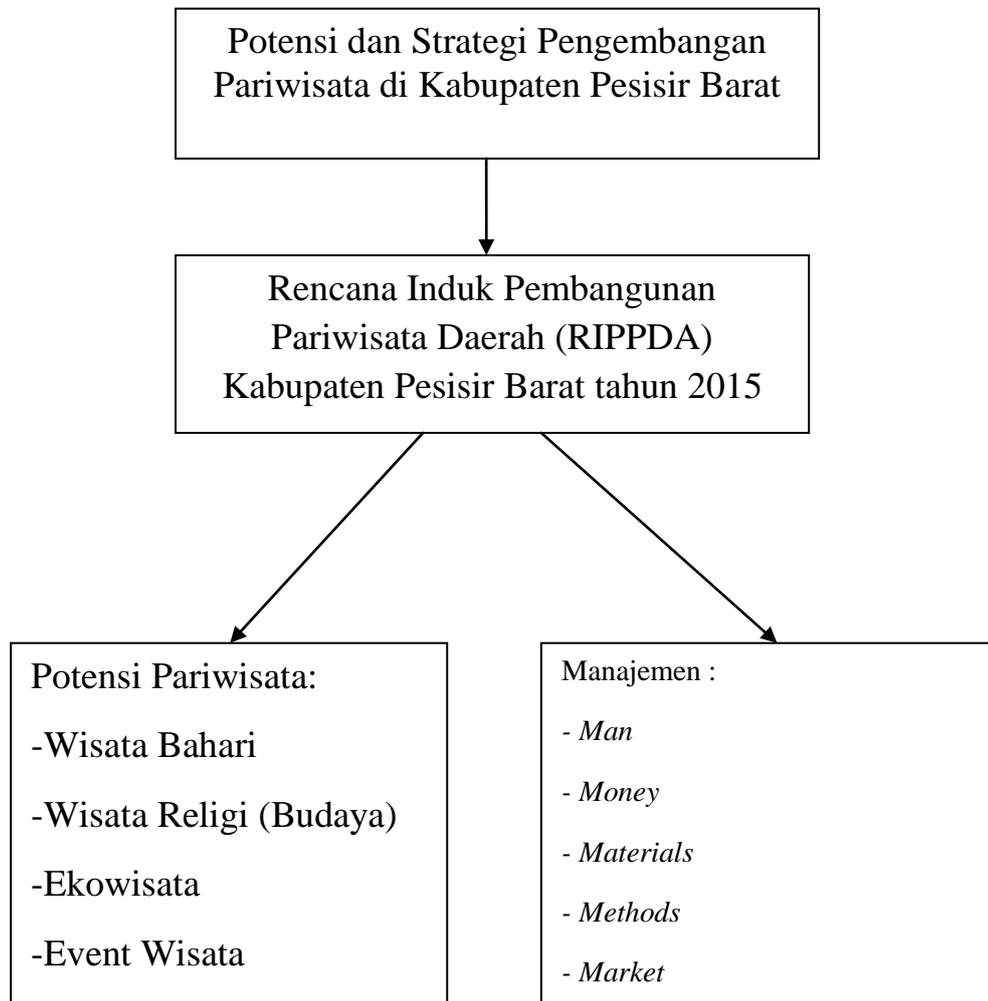
Orang yang melakukan perjalanan untuk suatu tujuan, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai. Perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer selesai dilakukan.

## **F. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai potensi dan upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai panduan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat saat ini tengah melakukan pembangunan berbagai sarana dan prasarana penunjang pelayanan wisata baik dibidang rekreasi, infrastruktur dan lainnya guna menunjang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Kabupaten Pesisir Barat, sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Adanya potensi wisata, tidak mungkin bisa maksimal apabila tidak diiringi dengan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik. Dengan demikian instrument penelitian yang kedua adalah sarana manajemen yang meliputi man (SDM) money (uang), Materials (bahan-bahan) dan methods (cara) dan market (pemasaran). Sebuah manajemen yang baik akan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan apabila kegiatan manajemen diiringi dengan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen.

Dengan adanya RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat, pemerintah dalam hal ini diharapkan bisa mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Melalui pemaparan tersebut dan untuk memudahkan dalam mengetahui kerangka pemikiran pada penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Bagan 1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif menurut Nazir (1996:63) yaitu:

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif (2011:219) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat secara rinci dalam suatu bentuk narasi. Selain itu, Satori dan Komariah (2011:23) juga memaparkan bahwa :

“Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya”.

Pendapat peneliti tentang penelitian deskriptif kualitatif akan dapat lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan fenomena sehingga lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih kepada penelitian mendalam dan akurat serta hasil dari penelitian akan lebih banyak berupa uraian deskriptif serta analisis sehingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti mencoba menjelaskan potensi dan strategi pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat mengingat potensi wisata alam maupun budaya yang menjadi daya tarik wisatanya, upaya pengembangan tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Potensi pariwisata, dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, seperti yang tertuang dalam RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat, yang menjadi pokok dari RIPPDA itu sendiri yaitu mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya. Potensi pariwisata tersebut menjadi pendorong pengembangan pariwisata, karena menjadi unsur utama daya tarik wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.

2. Manajemen, meliputi *Man* (SDM) bagaimana sumber daya manusia yang mengelola kawasan wisata Kabupaten Pesisir Barat. SDM dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan SDM dan keahlian SDM. *Money* (uang) yang berkaitan dengan dana yang digunakan untuk mengelola kawasan wisata. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan uang yaitu ketersediannya anggaran dan kecukupan anggaran. *Materials* (bahan-bahan) berkaitan dengan fasilitas, ketersediannya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata, misalnya. *Methods* (Cara) fokus penelitian ini pada cara atau langkah yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola objek wisata Kabupaten Pesisir Barat. *Market* (Pemasaran) yaitu segmentasi objek wisata dan bagaimana cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan objek wisata ini kepada masyarakat nasional maupun internasional. Adanya unsur-unsur tersebut dapat mempermudah dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada obyek wisata Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu untuk melengkapi informasi penelitian, peneliti berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, yang bertempat di Jalan Lapangan Merdeka Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

#### **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugioyo (2012: 137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

##### **2. Data Sekunder**

Sugiyono (2012: 137) data sekunder, “merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

#### **E. Informan**

Dalam menentukan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Tentang teknik *purposive sampling*, silalahi (2009:272) menjelaskan pemilihan sampel purposive (bertujuan) atau yang lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subyek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki sampel tersebut atau pemahaman yang kuat terhadap obyek yang akan diteliti.

Menurut Faisal (1990: 67) agar dapat memperoleh informasi lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Subyek yang lama dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, secara singkat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama, teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan dengan cara mendalam guna mendapatkan informasi terkait potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi. Observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek wisata ini dapat digunakan karena objek wisata yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan, maka peneliti dapat memperoleh informasi tambahan dengan melihat atau merasakan langsung pelaksanaannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, majalah, agenda dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program dan strategi pengembangan pariwisata dan data-data lain yang terkait.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Melalui data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya :

### 1. *Editing*

Teknik pengolahan ini digunakan untuk meneliti kembali data yang diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan serta memilih mana saja informasi yang akan digunakan dan mana saja yang tidak perlu digunakan.

### 2. *Interpretasi*

Teknik pengolahan ini memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna dari informasi wawancara pada informan dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil dari penelitian ini yaitu peneliti mencoba mengartikan, mencari inti pokok, atau maksud dari informan yang ada baik dari hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono 2010:91). Untuk menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

### 1. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2010:92) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari

tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal penting dan pokok.

## 2. *Data Display*(Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of Display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono 2010:95).

Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Nazir M. (1999) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada dari keterangan informan untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas.

#### 4. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang didapat melalui wawancara berupa keterangan pihak pengelola obyekwisata Kabupaten Pesisir Barat yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Melalui triangulasi data maka akan dapat diperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat.

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Administrasi Kabupaten Pesisir Barat**

Kabupaten Pesisir Barat dengan ibukota Krui adalah salah satu dari Lima belas kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang- Undang No. 22 Tahun 2012 (Lembaran Negara Nomor 231, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5364) tentang Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung tertanggal 16 November 2012 dan diundangkan pada tanggal 17 November 2012, dengan batas :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Rembun, Desa Pancur Mas, Desa Sukabanjar Kecamatan Lumbok Seminung, Desa Kubu Prahu Kecamatan Balik Bukit, Desa Kutabesi, Desa Sukabumi Kecamatan Batu Brak, Desa Sukamarga, Desa Ringinsari, Desa Sumber Agung, Desa Tuguratu, Desa Banding Agung Kecamatan Suoh, Desa Hantatai, Desa Tembelang, Desa Gunung Ratu Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat, Desa Gunung Doh Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Desa Ngarit, Desa Rejosari, Desa Petekayu, Desa Sirmagalih.

- Kecamatan Ulu Belu, Desa Datar Lebuay Kecamatan Naningan Kabupaten Tanggamus, Desa Way Beluah, dan Desa Melaya Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tampang Tua Kecamatan Pematang Sawa, Desa Sedayu, Desa Sidomulyo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tebing Rambutan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Wilayah Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas  $\pm 2.889,88 \text{ Km}^2$  atau 8,39% dari Luas Wilayah Provinsi Lampung, dengan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya sebagai petani dan nelayan. Wilayah Kabupaten Pesisir Barat secara administratif terdiri dari 11 kecamatan dengan 116 desa (di Pesisir Barat disebut Pekon) dan 2 Kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar  $\pm 136.370$  jiwa. Secara geografis, posisi astronomi Kabupaten Kabupaten Pesisir Barat terletak antara koordinat  $04^{\circ}40'0'' - 06^{\circ}0'0''$  LS dan  $103^{\circ}30'0'' - 104^{\circ}50'0''$  BT. Secara administrasi, Kabupaten Pesisir Barat terdiri atas 11 Kecamatan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 1 1 Jumlah, Luas Kecamatan dan Jumlah Desa di Kabupaten Pesisir Barat**

Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	%	Ibukota	Jumlah Pekon/ Kel
1. Pesisir Selatan	409,17	14,17	Biha	15
2. Bengkunt	215,03	7,45	Pardasuka	9
3. Bengkunt	943,70	32,69	Kota Jawa	14
4. Ngambur	327,17	11,33	Negeri Ratu Ngambur	9
5. Pesisir Tengah	120,64	4,18	Pasar Krui	8
6. Way Krui	40,92	1,42	Gunung Kemala	10
7. Krui Selatan	36,25	1,26	Way Napal	10
8. Karya Penggawa	211,13	7,31	Kebuayan	12
9. Pesisir Utara	87,27	2,92	Kuripan	12
10. Lemong	454,99	15,76	Lemong	13
11. Pulau Pisang	43,61	1,51	Pasar Pulau Pisang	6
<b>Jumlah</b>	<b>2889,88</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>118</b>

Sumber : RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

## A. Kondisi Fisik Kabupaten Pesisir Barat

### 1. Kondisi Iklim dan Hidrologi

Secara keseluruhan daerah ini merupakan hulu dari sungai-sungai besar di Provinsi Lampung. Oleh sebab itu, daerah ini memegang peranan penting dalam sistem hidrologi Provinsi Lampung, yaitu sebagai daerah tangkapan air (catchment area) dan hulu dari sungai-sungai besar yang mempengaruhi keadaan iklim secara keseluruhan. Kabupaten Pesisir Barat memiliki 2 (dua) Zona Iklim yaitu :

- a. Zona A (jumlah bulan basah lebih dari 9 bulan) terdapat di bagian Barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (kawasan pesisir).

b. Zona B (jumlah bulan basah 7–9 bulan) terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Berdasarkan curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan Geofisika, curah hujan Pesisir Barat berkisar antara 2.500 - 3.000 milimeter setahun. Kelembaban udara daerah ini tergolong basah (udic) yang berkisar antara 50 – 80% dengan curah hujan tahunan yang tinggi yaitu > 2000 mm dengan suhu berkisar antara 20-25°C. Wilayah Kabupaten Pesisir Barat di bagian barat mempunyai sungai-sungai yang mengalir pendek dengan pola aliran dendritik yang menyebabkan daerah ini ditandai dengan jarangya banjir sebab pada saat musim hujan datang bersamaan air tidak terkonsentrasi dan timing lag-nya menjadi lambat. Delta marine ditandai dengan agregat kasar hasil endapan alluvial vulkanik, hal ini menyebabkan bila air besar muara sungai sering berpindah (meander). Sungai-sungai yang berukuran pendek dan mengalir di lereng terjal seperti ini sukar dikembangkan untuk irigasi, kecuali yang sudah mengalir di daerah delta pantai, umumnya mudah dikembangkan walaupun masih terkena pengaruh pasang surut laut. Pada bagian timur wilayah Pesisir Barat merupakan daerah tangkapan air (catchment area) sungai-sungai besar yang mengalir ke arah timur, antara lain Way Besai, Way Umpu, Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih, Way Tulang Bawang dan Way Mesuji.

Proses erosi yang sudah lanjut, besarnya material yang terangkut (*sediment load*) menyebabkan makin cepatnya daerah ini mengalami kemiskinan unsur hara tanah. Dengan berkurangnya flora penutup tanah dan sifat drainase tanah yang baik (terdiri dari lempung pesiran bergeluh) praktis daya simpan air daerah ini sangat kecil, ini menyebabkan fluktuasi aliran permukaan (*run off*) makin besar, sungai-sungai yang mengalir ke sebelah timur menjadi terganggu kestabilannya. Umumnya sungai-sungai yang mengalir ke sebelah barat masih stabil karena didukung oleh banyaknya flora penutup tanah dan belum terganggunya air tanah dangkal sebagai sumber mata air.

## **2. Kondisi Topografi**

Secara topografi, wilayah Kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi tiga unit topografi, yaitu:

- a. Daerah dataran rendah, merupakan daerah dengan ketinggian 0 sampai 600 meter dari permukaan laut.
- b. Daerah berbukit, Merupakan daerah dengan ketinggian 600 sampai 1.000 meter dari permukaan laut.
- c. Daerah pegunungan, Merupakan daerah dengan ketinggian 1.000 sampai 2.000 meter dari permukaan laut.

Keadaan wilayah sepanjang Pantai Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar 3% sampai 5%. Di bagian

Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung *Pugung* (1.964 m), Gunung *Sebayan* (1.744 m), Gunung *Telalawan* (1.753 m) dan Gunung *Tampak Tunggak* (1.744 m). Berdasarkan peta geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989), Pesisir Barat terdiri dari batuan vulkan tua (*Old Quarternary Young*), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, Batuan Intrusive.

### 3. Jenis dan Struktur Tanah

#### a. Tanah pada sistem alluvial

Tanah sistem ini terbentuk dari bahan endapan sungai dan hasil alluvial/koliviasi di kaki lereng perbukitan/pegunungan yang landai. Tersebar antara ketinggian 0 –100 meter dari permukaan laut di sepanjang jalur aliran sungai daerah Pesisir Selatan, Pesisir Tengah, dan Pesisir Utara serta di sebelah selatan Gunung Sekincau (Kecamatan Suoh).

#### b. Tanah pada sistem marine

Tanah sistem ini terbentuk dari bahan endapan laut yang bersusun halus sampai kasar dan merupakan dataran rendah yang memanjang pada ketinggian antara 0 – 20 meter dari permukaan laut, berupa dataran pasang surut berlumpur, beting-beting pantai, dan cekungan antar pantai.

c. Tanah pada sistem teras marine

Jenis tanah ini terdapat di sepanjang garis pantai mulai dari Pesisir Utara, terletak pada ketinggian antara 0 – 20 meter dari permukaan laut, bentuk wilayah berombak sampai bergelombang dengan variasi lereng antara 3 – 5%. Terbentuk dari tufa masam dan batuan sedimen.

d. Tanah pada sistem vulkan

Secara umum tanah pada sistem ini dapat dibedakan berdasarkan bahan induknya yaitu dari bahan induk andesitis dan basal, terletak pada ketinggian 25 – 200 meter dari permukaan laut. Lereng atas dan tengah telah mengalami pengikisan lanjut, berlereng curam dengan lereng atas lebih dari 30% sedangkan lereng bawahnya kurang dari 16%.

e. Tanah pada sistem perbukitan

Keadaan topografi yang bervariasi pada sistem ini memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan dan perkembangan tanah. Umumnya tanah telah mengalami dan menunjukkan perkembangan lanjut, kecuali di daerah yang tererosi. Daerahnya terletak di lereng pegunungan vulkan terutama di sepanjang Bukit Barisan. Bahan pembentuknya berupa bahan vulkan, sedimen, plutonik masam, dan batuan metamorf.

#### **4. Kondisi Geologi Wilayah**

Batuan yang umum dijumpai di Kabupaten Pesisir Barat adalah endapan gunung api, batu pasir Neogen, granit batu gamping, metamorf, tufa Lampung, dan alluvium. Formasi tufa masam dari debu gunung api di sekitar Bukit Barisan. Sedangkan endapan gunung api menutupi sebagian besar wilayah dan kadang-kadang dijumpai endapan emas dan perak serta mineral logam lainnya sebagai mineral ikutan.

Berdasarkan peta geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989) dalam Bakosurtanal (2004), Pesisir Barat terdiri dari batuan Vulkan Tua (Old Quarternary Young), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, dan Batuan Intrusive. Litologi yang dominan adalah jenis vulkanik, seperti Andesit – Basaltik. Jenis batuan ini menyebar hampir di semua kecamatan, kecuali di kecamatan Karya Penggawa yang mempunyai jenis batuan gamping. Batuan sedimen (alluvium) menyebar di sepanjang pantai Barat, yaitu di kaki lereng Bukit Barisan.

#### **B. Tutupan Lahan Kabupaten Pesisir Barat**

Penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2011 terbagi atas sawah, bukan sawah dan non pertanian dengan luas, 15.558 ha sawah, 118.732 bukan sawah dan 2595.1 non pertanian.

**Tabel 1. 2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Pesisir Barat**

No	Kecamatan	Sawah	Bukan Sawah	Non Pertanian	Jumlah
1	Kecamatan Pesisir Tengah	292	3609	0	3901
2	Kecamatan Pesisir Selatan	2509	653	0	40917
3	Kecamatan Lemong	512	44987	0	45499
4	Kecamatan Pesisir Utara	26,00	48,00	0	74,00
5	Kecamatan Karya Penggawa	7475	3791	0	11033
6	Kecamatan Way Kruai	374	4108,5	0	4482,5
7	Kecamatan Kruai Selatan	357	3268	0	3625
8	Kecamatan Ngambur	2670,0	18789,5	2595,1	24054,6
9	Kecamatan Bengkunt	657	4803	0	5460
10	Kecamatan Bengkunt Belimbino	3382	57621	0	61003
11	Kecamatan Pulau Pisang	*	*	*	*
	Total	15.558	118.732	2595.1	171.438

Sumber : RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

### C. Kependudukan

Segaian besar masyarakat Pesisir Barat bermata pencaharian pertanian 82,58%, jasa 14,04% dan industri 3,39%. Kependudukan di Pesisir Barat dapat dilihat dari jumlah penduduk dan kepadatan penduduk. Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Bengkunt Belimbing dengan jumlah penduduk sebesar 25.639 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada pada Kecamatan Pulau Pisang yaitu sebesar 1.349 jiwa. Secara rinci perkembangan penduduk Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas/km<sup>2</sup></b>	<b>%</b>	<b>Penduduk/Jiwa</b>	<b>Kepadatan Penduduk</b>
Pesisir Selatan	409,17	14,17	22.663	55
Bengkunat	215,03	7,45	7.507	35
Bengkunat Belimbing	943,70	32,69	25.639	27
Ngambur	327,17	11,33	18.280	56
Pesisir Tengah	120,64	4,18	18.898	157
Karya Penggawa	211,13	7,31	14.506	69
Way Krui	40,92	1,42	8.286	202
Krui Selatan	36,25	1,26	8.872	245
Pesisir Utara	84,27	2,92	8.059	96
Lemong	454,99	15,76	14.353	32
Pulau Pisang	43,61	1,51	1.349	31
<b>Jumlah</b>	<b>2.889,88</b>	<b>100</b>	<b>144.763</b>	

Sumber : RIPPDA Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

Dilihat dari kepadatan penduduknya, kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Krui Selatan yaitu sebesar 245 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Bengkunat Belimbing yaitu sebesar 27 jiwa/km<sup>2</sup>.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

Kabupaten Pesisir Barat merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat, kaya akan potensi pariwisata yang bisa dikembangkan guna menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun negara untuk berkunjung ke Kabupaten Pesisir Barat guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Barat dan memaksimalkan potensi yang ada. Pada wisata bahari terdapat 6 objek wisata diantaranya Pantai Karang Nyimbor, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Pulau Pisang, Bukit Pantai Selalau, Pantai Batu Tihang dan Pantai Melasti. Wisata religi/budaya terdapat 3 objek wisata diantaranya yaitu Goa Matu, Makam Syekh Aminullah dan Tenun Tapis. Ekowisata terdapat 3 objek wisata diantaranya yaitu Rhino Camp, Penangkaran Penyu dan Repong Damar, dan Eventwisata yang biasanya dilakukan pada saat ulang tahun Kabupaten Pesisir Barat seperti Event Festival Teluk Stabas, Pawai Busana dan Nyuncun Pahar. Masing-masing objek wisata diatas memiliki daya tarik tersendiri seperti panorama alam, surfing, goa mistis, makam bersejarah, jelajah hutan dan melihat langsung penangkaran penyu.

Untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang ada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat saat ini sedang mengupayakan beberapa langkah strategis pengembangan pariwisata, ini tertuang di dalam

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diantaranya, melalui publikasi media, pameran dan malakukan event-event seperti Festival Teluk Stabas. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung guna mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti menanyakan langsung kepada informan diantaranya Kepala Bidang Sumber Daya Manusia dan Kepala Seksi Penyuluhan Wisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Adapun strategi Dinas Pariwisata Kabupten Pesisir Barat, diantara nya yaitu :

1. *Man* (manusia)

Ketersediaan SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dari segi kuantitas masih belum maksimal, adanya posisi jabatan yang belum diduduki ini terlihat pada Kepala Seksi yang seharusnya diduduki oleh 12 posisi saat ini baru ditempati oleh satu posisi saja yaitu Kepala Seksi Penyuluhan Pariwisata, untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata baik di bidang pemasaran maupun pengembangan fisik Dinas Pariwisata bekerja sama dengan para stakeholder dan membentuk badan promosi pariwisata.

## 2. *Money* (anggaran)

Ketersediaan anggaran dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat bahwa anggaran yang tersedia meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK), yang digunakan dalam pengembangan pariwisata, akan tetapi anggaran tersebut masih sangat terbatas sehingga pengembangan pariwisata masih terbilang lambat, oleh sebab itu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mengharapkan peningkatan anggaran demi mengoptimalkan pengembangan pariwisata. Untuk saat ini pemerintah terus berupaya melakukan beberapa langkah strategis yaitu bekerja sama dengan sektor-sektor swasta seperti dalam penyediaan akomodasi.

## 3. *Material* (infrastruktur)

Ketersediaan fasilitas meliputi infrastruktur dan transportasi penunjang kegiatan wisata di Kabupaten Pesisir Barat, saat ini infrastruktur yang ada di pariwisata Kabupaten Pesisir Barat terus ditingkatkan dan saat ini juga sudah tersedia infrastruktur di beberapa kawasan objek wisata seperti penginapan, kuliner, pasar, wc umum dan mushola, sedangkan untuk infrastruktur yang saat ini tengah dikerjakan diantaranya gerbang masuk objek wisata, pembukaan badan jalan, pembangunan wc umum dan pembukaan lapak dagang. Demi mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing wisata Dinas Pariwisata melakukan beberapa langkah strategis seperti menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta

serta mengembangkan penerapan skema kemandirian pengelolaan pariwisata.

4. *Method* (cara)

Method yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat yaitu pengembangan fisik meliputi peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana dasar untuk mendukung kesiapan kawasan pariwisata sebagai destinasi wisata baru atau rintisan dan kawasan pariwisata yang akan dikembangkan serta peningkatan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata

5. *Market* (pemasaran)

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sudah terlaksana melalui event-event seperti pameran dalam dan luar daerah guna mempromosikan wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan beberapa langkah strategis dalam mempromosikan objek wisata seperti bekerja sama dengan blogger-blogger yang bisa di akses melalui media sosial (facebook, website dan instagram) guna meningkatkan pemasaran dan promosi pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran terkait strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah seharusnya lebih memperhatikan SDM di Dinas Pariwisata yang masih belum maksimal dari segi kuantitas, adanya posisi jabatan yang belum terisi, seharusnya akan lebih maksimal jika beberapa posisi yang belum tersisi tersebut mulai diduduki, sehingga semua pekerjaan akan lebih mudah terkontrol dan sesuai dengan peran (bidang) dan fungsinya.
2. Anggaran pengembangan pariwisata yang masih terbilang minim, sehingga pembangunan infrastruktur sarana dan prasaranya masih lambat, akan lebih baik jika anggaran untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat ditingkatkan sehingga akan mempercepat pengembangan sarana dan prasarana yang ada di zona pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mendatangkan dan menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara, Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan meningkatkan jasa transportasi dan akomodasi untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke Pesisir Barat, selain untuk kenyamanan juga bisa meningkatkan penghasilan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- AJ, Mulyadi. 2009. *KepariwisataandanPerjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardika, I Gede. 2000. *BeberapaPokokPikiranTentangPengembanganWisata Bahari di Bali*. Denpasar: UniversitasUdayana.
- Astarina, Yesita. 2010. *ManajemenPariwisata*. Makalah.pagaralam.
- Dahuri R, Rais Y, Putra S, G, Sitepu, M.J. 2001. *PengelolaanSumberDaya PesisirdanLautanSecaraTerpadu*. Jakarta: PradnyaParamita.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-DasarManajemenKepariwisataalam*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Gamal, Suwanto. 2002. *Dasar-DasarPariwisata*. PenerbitAndi. Yogyakarta.
- Hadianto, Kusudinato. 1996. *PerencanaanPengembanganDestinasiPariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Manulang, M. 1988. *Dasar-DasarManajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, M. 1999. *MetodePenelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1998. *MetodePenelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Pitana, I gededanPutu G. 2005.*Sosiologipariwisata*.CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. *PengantarPariwisata*. Bandung: Angkasa.
- S. PenditNyoman. 2003. *IlmuPariwisataSebuahPengantarPerdana*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Satori.Djama'an. Komariah, Aan. 2011. *MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2009. *MetodePenelitianSosial*. Jakarta: PT. RafikaAditama.

Singarimbun, Masri E, Sofian. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Spillane, J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadijo R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali. Bali.

Syamsurizal. 2007. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Warpani, Suwardjoko P. *Pariwisata Dalam Tata Ruang*. Jakarta: Gramedia.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2008. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

**Dokumen-dokumen:**

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015.